BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diperoleh antara lain.

1. Pengusahaan kopi Arabika di Kecamatan Lembah Gumanti baik petani anggota koperasi Solok Radjo maupun petani bukan anggota koperasi Solok Radjo memiliki daya saing baik dari segi keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Keunggulan kompetitif komoditi kopi Arabika yang diusahakan oleh petani anggota koperasi Solok Radjo lebih tinggi dibandingkan dengan bukan koperasi ditunjukkan dengan nilai keuntungan privat yang diperoleh anggota koperasi sebesar Rp 37.794.567,35 dan bukan anggota koperasi sebesar Rp 26.784.849,92. Sedangkan dari segi keunggulan komparatif komoditas kopi Arabika yang diusahakan oleh petani anggota koperasi lebih rendah dibandingkan bukan anggota koperasi ditunjukkan dengan nilai keuntungan sosial yang diperoleh anggota koperasi sebesar Rp 78.151.438,93 dan bukan anggota koperasi sebesar Rp 78.449.771,99. Hal ini disebabkan adanya tambahan aktivitas dalam budidaya yang dilakukan oleh petani anggota koperasi yaitu pemangkasan sehingga biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani anggota koperasi menjadi lebih tinggi.
2. Dampak kebijakan pemerintah terhadap output kopi Arabika menyebabkan harga privat kopi Arabika lebih rendah dibandingkan dengan harga sosialnya. Hal ini dapat dilihat melalui nilai transfer output yang bernilai negatif yaitu sebesar Rp -34.187.910,94 pada pengusahaan kopi Arabika oleh petani anggota koperasi dan Rp -46.870.825,44 pada petani bukan anggota koperasi Solok Radjo Dampak kebijakan pemerintah terhadap input produksi menyebabkan harga privat input *tradable* lebih tinggi dibandingkan harga sosialnya. Hal ini dapat dilihat melalui nilai transfer input yang positif yaitu pada petani anggota koperasi Solok Radjo yaitu sebesar Rp 1.022.458,74 dan petani bukan anggota sebesar Rp 1.203.009,19 Dampak kebijakan pemerintah terhadap input-output menyebabkan penurunan surplus produsen artinya

belum adanya insentif ekonomi untuk meningkatkan produksi kopi Arabika. Hal ini dapat dilihat melalui nilai transfer bersih yang negatif yaitu pada pengusahaan kopi Arabika oleh petani anggota koperasi Solok Radjo sebesar Rp -40.655.204,64 dan Rp -40.655.204,64 petani bukan anggota koperasi Solok Radjo.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kopi Arabika yang diusahakan oleh petani anggota Koperasi Solok Radjo lebih kompetitif dibandingkan kopi Arabika yang diusahakan oleh petani bukan anggota koperasi Solok Radjo, sehingga untuk mampu meningkatkan keunggulan kompetitif bagi komoditas kopi Arabika, sebaiknya petani bergabung dengan koperasi Solok Radjo.
2. Bagi petani, diharapkan agar tetap memperhatian pengelolaan, teknik budidaya, penggunaan input dan pemasaran produk kopi Arabika sehingga mampu memperoleh harga yang kompetitif. Petani bisa memanfaatkan Koperasi Solok Radjo sebagai lembaga pemasaran yang mampu meningkatkan pendapatan petani serta sarana untuk menambah pengetahuan dalam proses budidaya sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan berdaya saing.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA